

STRATEGI PENGEMBANGAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DESA DI DESA JAMBUWOK KECAMATAN TROWULAN KABUPATEN MOJOKERTO

Mitha Rachma Maulidia*

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Trunojoyo Madura

e-mail: 200321100075@student.trunojoyo.ac.id

ABSTRAK

Desa Jambuwook adalah sebuah desa di wilayah Kecamatan Trowulan, Kabupaten Mojokerto, Provinsi Jawa Timur. Yang terdiri atas 5 Dusun, yakni Dusun Lengkong, Dusun Jambuwook, Dusun Sambigede, Dusun Brumbung dan Dusun Penewon. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis permasalahan internal dan eksternal perencanaan pembangunan Desa Jambuwook dan merumuskan strategi pengembangan yang dapat dilakukan oleh Desa Jambuwook. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis SWOT, IFAS dan EFAS, dan Matriks Kuadran (IE). Teknik pengumpulan data menggunakan data primer dan data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa diperoleh sumbu x (internal) sebesar 0,02 dan sumbu y (eksternal) sebesar 0,78 Pada kuadran SWOT diketahui bahwa Desa Jambuwook berada di kuadran 1, yang mendikasikan bahwa strategi yang tepat adalah S-O (strength Opportunity) atau strategi agresif. Adapun strategi S-O untuk Desa Jambuwook yaitu menciptakan program kesehatan di desa, seperti mengadakan senam secara rutin, penyuluhan rutin mengenai gizi buruk, ibu hamil yang diadakan oleh pelayanan kesehatan desa dan strategi selanjutnya yaitu mengadakan penyuluhan secara rutin oleh dinas pertanian agar dapat menjaga tanaman padi.

Kata kunci: Desa Jambuwook, Perencanaan, Pembangunan Desa, SWOT

ABSTRACT

Jambuwook Village is a village in the Trowulan District, Mojokerto Regency, East Java Province. It consists of 5 hamlets, namely Lengkong Hamlet, Jambuwook Hamlet, Sambigede Hamlet, Brumbung Hamlet and Penewon Hamlet. The purpose of this research is to analyze the internal and external problems of development planning for Jambuwook Village and formulate a development strategy that can be carried out by Jambuwook Village. The method used in this research is SWOT analysis, IFAS and EFAS, and Quadrant Matrix (IE). Data collection techniques using primary data and secondary data. The results showed that the x (internal) axis was 0.02 and the y (external) axis was 0.78. In the SWOT quadrant it is known that Jambuwook Village is in quadrant 1, which indicates that the right strategy is S-O (strength opportunity) or strategy aggressive. The S-O strategy for Jambuwook Village is to create health programs in the village, such as holding regular gymnastics, routine counseling on malnutrition, pregnant women held by the village health service and the next strategy is to hold regular counseling by the agriculture service so that they can protect rice plants.

Keywords: Jambuwook Village, Planning, Village Development, SWOT

PENDAHULUAN

Perencanaan desa adalah suatu proses yang penting dalam mengatur dan mengembangkan wilayah pedesaan secara terpadu. Melalui perencanaan desa, tujuan jangka panjang dan kebutuhan masyarakat dapat diidentifikasi dan diprioritaskan, sehingga dapat dilakukan upaya yang tepat guna untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat desa. pedesaan memainkan peran yang sangat penting dalam struktur sosial, ekonomi, dan lingkungan. Desa-desa menjadi rumah bagi sebagian besar penduduk dunia, terutama di negara-negara berkembang. Masyarakat desa sering kali bergantung pada sumber daya alam, seperti pertanian, perikanan, kehutanan, dan peternakan, sebagai mata pencaharian utama mereka. Oleh karena itu, penting untuk memiliki perencanaan desa yang efektif dan berkelanjutan untuk menjaga keberlanjutan dan keberhasilan ekonomi pedesaan (Sudianing & Seputra, 2019).

Perencanaan desa membantu dalam mengoptimalkan penggunaan lahan dan sumber daya yang ada. Melalui proses perencanaan yang baik, daerah pedesaan dapat diatur sedemikian rupa sehingga potensi alam dan manusia yang dimilikinya dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan. Misalnya, perencanaan desa yang baik dapat mengidentifikasi dan mengalokasikan lahan yang sesuai untuk pertanian, hutan, dan pemukiman manusia, serta menjaga keseimbangan ekosistem yang penting untuk kelangsungan hidup manusia dan lingkungan. Perencanaan desa juga berperan penting dalam memajukan aspek sosial dan infrastruktur di pedesaan. Dengan merencanakan pembangunan fasilitas umum seperti jalan, jembatan, sistem irigasi, dan pendidikan, masyarakat desa dapat mengakses layanan dasar dengan lebih mudah dan meningkatkan taraf hidup mereka. Perencanaan yang matang juga membantu mengurangi kesenjangan antara perkotaan dan pedesaan dengan menyediakan infrastruktur dan fasilitas yang setara untuk kedua wilayah tersebut (Setianingsih & Setyowati, 2015).

Selain itu, perencanaan desa juga merupakan alat yang efektif untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh pedesaan, seperti kemiskinan, kurangnya lapangan kerja, kurangnya akses terhadap pendidikan dan perawatan kesehatan, serta kerentanan terhadap bencana alam. Dengan mengidentifikasi masalah ini melalui perencanaan desa, langkah-langkah konkret dapat diambil untuk mengurangi dampak negatifnya dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa (Soares et al., 2015).

Jambuwok adalah sebuah desa di wilayah Kecamatan Trowulan, Kabupaten Mojokerto, Provinsi Jawa Timur. Yang terdiri atas 5 Dusun, yakni

Dusun Lengkong, Dusun Jambuwok, Dusun Sambigede, Dusun Brumbung dan Dusun Penewon. Pada masa lalu, khususnya di desa Jambuwok terdapat kesenjangan pembangunan yang mempengaruhi desa tersebut yaitu terjadi ketimpangan ekonomi, di masa lalu masyarakat di desa Jambuwok mayoritas mata pencaharian adalah pertanian atau sektor informal lainnya yang kurang produktif. Kurangnya diversifikasi ekonomi dan akses terbatas terhadap pasar yang baik menyebabkan pendapatan masyarakat desa rendah dan tidak stabil. Hal ini menyebabkan kesenjangan ekonomi antara desa-desa di Jambuwok dan wilayah perkotaan yang lebih maju.

Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 menjelaskan bahwa tujuan pembangunan desa adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana desa, pengembangan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan (Suseno, 2016).

TINJAUAN PUSTAKA

Perencanaan Pembangunan Desa

Perencanaan pembangunan desa adalah proses yang melibatkan identifikasi, penentuan, dan pelaksanaan langkah-langkah strategis untuk memajukan dan meningkatkan kualitas kehidupan di suatu desa. Tujuan utama perencanaan pembangunan desa adalah untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan dan inklusif, yang memperhatikan aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan (Setianingsih & Setyowati, 2015).

IFAS dan EFAS

EFAS dan IFAS adalah dua alat analisis yang digunakan dalam perencanaan strategis untuk mengevaluasi kekuatan dan kelemahan internal serta peluang dan ancaman eksternal suatu organisasi. Kedua alat ini membantu dalam menentukan faktor-faktor kunci yang mempengaruhi kinerja organisasi dan membantu dalam pengembangan strategi yang tepat (Wulandari, 2017).

Proses evaluasi dan pembobotan data dilakukan dalam Matriks IFAS dan EFAS untuk memberikan nilai kuantitatif pada setiap faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan eksternal (peluang dan ancaman). Pembobotan ini bertujuan untuk mengukur tingkat kepentingan dari masing-masing faktor, dengan menggunakan skala 1-4 yang mencerminkan tingkat kepentingannya, mulai dari sangat tidak penting hingga sangat penting.

SWOT

Matriks SWOT adalah alat analisis yang digunakan dalam perencanaan strategis untuk mengevaluasi kekuatan (Strengths), kelemahan (Weaknesses), peluang (Opportunities), dan ancaman (Threats) suatu organisasi. Matriks SWOT membantu dalam mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kinerja organisasi dan membantu dalam pengembangan strategi yang tepat.

Matriks Internal dan Eksternal (IE) adalah dua alat analisis yang digunakan dalam perencanaan strategis untuk mengevaluasi faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kinerja suatu organisasi. Matriks Internal, juga dikenal sebagai Matriks Evaluasi Internal (Internal Evaluation Matrix), digunakan untuk mengevaluasi kekuatan dan kelemahan internal suatu organisasi. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja organisasi dari dalam. Matriks Eksternal, juga dikenal sebagai Matriks Evaluasi Eksternal (External Evaluation Matrix), digunakan untuk mengevaluasi peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi oleh organisasi. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berasal dari lingkungan luar organisasi yang dapat mempengaruhi kinerja organisasi.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Jambuwok, Kecamatan Trowulan, Kabupaten Mojokerto. Tempat penelitian ini dipilih secara sengaja (*Purposive*) didasarkan pada pertimbangan potensi dan keterbatasan pembangunan yang ada di Desa Jambuwok. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil survey, observasi, dokumentasi, dan wawancara kepada pemerintah Desa Jambuwok. Sedangkan data sekunder diperoleh dari jurnal terakreditasi, data BPS dan sumber lainnya. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis SWOT, yang bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang digunakan untuk merumuskan strategi yang dapat memaksimalkan kekuatan dan peluang, serta meminimalkan kelemahan dan ancaman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Visi dan Misi

Visi merupakan pandangan jauh ke depan, ke mana dan bagaimana Desa Jambuwok harus dibawa dan bekarya agar konsisten dan dapat eksis, antisipatif, inovatif, serta produktif. Visi adalah suatu gambaran yang menantang tentang keadaan masa depan, berisikan cita dan citra yang ingin diwujudkan, dibangun melalui proses refleksi dan proyeksi yang digali dan nilai-nilai luhur yang dianut oleh seluruh komponen stakeholder.

Cita cita masa depan sebagai tujuan jangka panjang yang ingin diraih Desa Jambuwok merupakan arah kebijakan dari RPJM Desa yang dirumuskan detiap Enam tahun sekali. Cita-cita itulah yang kemudian mengerucut sebagai Visi Desa Jambuwok adalah

**“Gotong Royong Membangun Desa Jambuwok yang Jujur, Adil,
Sejahtera, Berbudaya, dan Berakhlak Mulia”**

Melalui visi ini diharapkan masyarakat menemukan gambaran kondisi masa depan yang lebih baik (Ideal) dan merupakan potret keadaan yang ingin dicapai, dibanding dengan kondisi yang ada saat ini. Melalui rumusan visi ini diharapkan mampu memberikan arah perubahan masyarakat pada keadaan yang lebih baik, menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk mengendalikan dan mengontrol perubahan-perubahan yang akan terjadi, mendorong masyarakat untuk meningkatkan kinerja yang lebih baik, menumbuhkan kompetisi sehat pada anggota masyarakat, menciptakan daya dorong untuk perubahan serta mempersatukan anggota masyarakat.

Misi adalah rumusan umum mengenai upaya-upaya yang akan dilaksanakan untuk mewujudkan visi. Misi berfungsi sebagai pemersatu gerak, langkah dan tindakan nyata bagi segenap komponen penyelenggara pemerintahan tanpa mengabaikan mandat yang diberikannya.

Hakekat misi merupakan turunan dari visi yang akan menunjang keberhasilan tercapainya sebuah visi. Penjabaran visi ini diharapkan dapat mengikuti dan mengantisipasi setiap terjadinya perubahan situasi dan kondisi lingkungan di masa yang akan datang dari usaha-usaha mencapai visi desa selama lima tahun.

Untuk meraih visi desa seperti yang sudah dijabarkan diatas, dengan mempertimbangkan potensi dan hambatan baik internal maupun eksternal, maka disusunlah Misi Desa sebagai berikut :

- Mengutamakan kepentingan umum daripada kepentingan pribadi atau golongan atas dasar musyawarah dan mufakat
- Peningkatan mutu di bidang pemerintahan
- Pemanfaatan potensi desa dari sumber daya alam (aset desa) guna peningkatan dan pemerataan pembangunan di segala bidang baik ekonomi, sosial, budaya (pendidikan, keagamaan, dan kepemudaan) dalam rangka mewujudkan Desa Jambuwok sebagai desa yang mempunyai nilai tambah dan dapat menjadi salah satu tempat kunjungan wisata
- Mengupayakan lapangan pekerjaan untuk masyarakat dengan potensi dan kemampuan sesuai dengan bidangnya

- Menjalinkan kerjasama yang baik dengan lembaga dan aparat desa serta semua lapisan masyarakat
- Peningkatan SDM melalui pendidikan formal dan non formal
- Pembangunan dan peningkatan sarana prasarana penunjang perekonomian
- Membuka akses keuangan dan permodalan bagi pengembangan pertanian dan perdagangan.

Identifikasi Masalah di Desa Sidomukti

Identifikasi masalah dilakukan dengan cara mengelompokkan masalah-masalah yang terjadi di Desa Jambuwook. Adapun pengelompokan masalah sebagai berikut :

Tabel 1 Identifikasi Masalah di Desa Jambuwook

No.	Masalah	Penyebab
1.	Ketergantungan pada sektor pertanian	Kurangnya akses pendidikan dan pelatihan keterampilan non-pertanian dapat membatasi pilihan pekerjaan masyarakat
2.	Keterbatasan sumberdaya manusia dan pendidikan	Banyak generasi muda migrasi ke perkotaan atau daerah yang lebih maju.
3.	Kurangnya sistem pengelolaan sampah yang formal	Kurangnya infrastruktur seperti tempat pembuangan akhir (TPA)
4.	Potensi wisata yang tidak dimanfaatkan secara optimal	Tidak memiliki infrastruktur dan fasilitas yang memadai untuk menarik wisatawan, dan kurangnya kerjasama antar masyarakat desa dan pihak terkait.
5.	Infrastruktur yang buruk seperti jalan berlubang atau tidak terawat	Dana yang tersedia tidak mencukupi untuk melakukan perbaikan rutin atau pembangunan jalan yang memadai
6.	Adanya sektor industri pabrik yang mengakibatkan pencemaran lingkungan	Kurangnya akses ke fasilitas sanitasi yang layak atau kebiasaan buruk dalam pembuangan limbah.

Sumber : Pemerintah Desa Jambuwook, 2023

Identifikasi Lingkungan Internal Desa Jambuwok

Unsur kekuatan yang dimiliki oleh Desa Jambuwok yaitu :

- a) Pelayanan kesehatan Desa yang memadai
- b) Desa Jambuwok memiliki lahan pertanian dan perkebunan yang potensial untuk menghasilkan tanaman pangan

Unsur kelemahan yang dimiliki oleh Desa Jambuwok yaitu :

- a) Kondisi fisik jalan yang masih buruk
- b) Keterbatasan sumberdaya manusia dalam sektor pendidikan
- c) Keterbatasan dalam pengelolaan sampah

Identifikasi Lingkungan Eksternal Desa Sidomukti

Unsur peluang yang dimiliki oleh Desa Jambuwok yaitu:

- a) Bantuan dari dinas terkait untuk membantu pengelolaan lahan pertanian
- b) Adanya UMKM bersama yang bergerak dalam bidang kerajinan dan kuliner
- c) Potensi pengembangan desa wisata

Unsur ancaman yang dimiliki oleh Desa Jambuwok yaitu:

- a) Adanya limbah pabrik yang mengakibatkan pencemaran lingkungan

Analisis Matriks IFAS dan EFAS

Berdasarkan analisis data yang dilakukan di lapangan, terdapat faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan eksternal (peluang dan ancaman) yang terdapat pada Desa Jambuwok sebagai berikut :

Tabel 2 Faktor Internal di Desa Jambuwok

	IFAS	Bobot	Rating	Skor
Kekuatan				
S.1	Pelayanan kesehatan Desa yang memadai	0,25	4	1
S.2	Desa Jambuwok memiliki lahan pertanian dan perkebunan yang potensial untuk menghasilkan tanaman pangan	0,25	4	1
Sub Total Kekuatan		0,50	8	2

Kelamahan				
W.1	Kondisi fisik jalan yang masih buruk	0,19	3	0,57
W.2	Keterbatasan sumberdaya manusia dalam sektor pendidikan	0,19	3	0,57
W.3	Keterbatasan dalam pengelolaan sampah	0,12	2	0,24
Sub Total Kelemahan		0,48	8	1,38
Total		1	16	3,38

Sumber : Data Primer diolah, 2023

Berdasarkan tabel IFAS, menunjukkan terdapat 5 faktor internal yang mempengaruhi Desa Jambuwok, yang terbagi dalam 2 faktor kekuatan dan 3 faktor kelemahan. Faktor kekuatan diperoleh total skor yang sama yaitu 1 yaitu pada faktor pelayanan kesehatan desa yang memadai dan Desa Jambuwok memiliki lahan pertanian dan perkebunan yang potensial untuk menghasilkan tanaman pangan. Adapun faktor kelemahan nilai tertinggi yaitu 0,57 yaitu kondisi infrastruktur jalan yang masih buruk.

Tabel 3 Faktor Eksternal di Desa Jambuwok

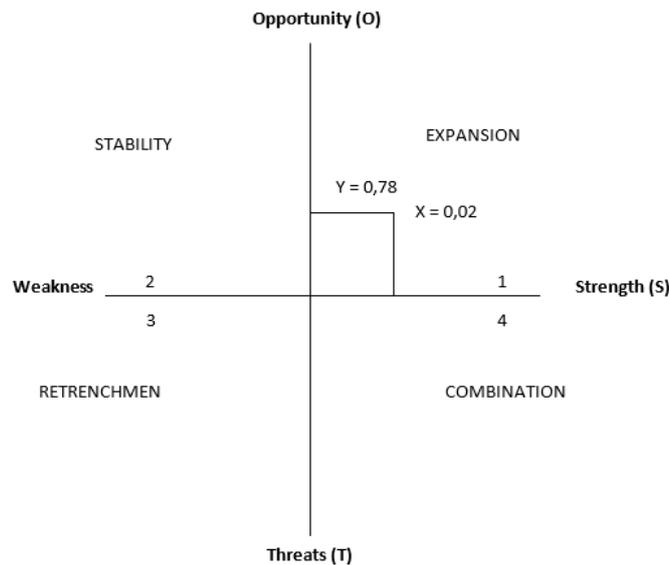
	EFAS	Bobot	Rating	Skor
Peluang				
O.1	Bantuan dari dinas terkait untuk membantu pengelolaan lahan pertanian.	0,28	4	0,48
O.2	Adanya UMKM bersama yang bergerak dalam bidang kerajinan dan kuliner.	0,29	4	0,48

O.3	Potensi pengembangan desa wisata.	0,29	4	0,48
Sub Total Peluang		0,84	12	1,44
Ancaman				
T.1	Adanya limbah pabrik yang mengakibatkan pencemaran lingkungan.	0,14	2	0,12
Sub Total Ancaman		0,06	2	0,12
Total		1	14	1,56

Sumber : Data diolah, 2023

berdasarkan tabel EFAS, menunjukkan bahwa terdapat 4 faktor eksternal yang mempengaruhi Desa Jambuwok, yang terbagi dalam 3 faktor peluang dan 1 faktor ancaman. Dari ketiga faktor pada peluang diperoleh skor yang sama yaitu 0,48. Adapun pada faktor ancaman terdapat 1 faktor yang memperoleh nilai 0,12 yaitu faktor Nilai tertinggi pada faktor peluang yaitu adanya limbah pabrik yang dapat memcemari lingkungan.

Matriks Kuadran (IE)



Gambar 1 Hasil Matriks kuadran SWOT

Pada kuadran SWOT diketahui bahwa Desa Jambuwook berada di kuadran 1, yang mendikasikan bahwa strategi yang tepat adalah S-O (streght Opportunity) atau strategi agresif. Hal ini mengacu pada pemanfaatan peluang yang ada dengan memaksimumkan kekuatan yang dimiliki.

Matriks SWOT

	Internal	Kekuatan (Strength)	Kelemahan (Weaknessess)
Eksternal		<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelayanan kesehatan Desa yang memadai 2. Desa Jambuwook memiliki lahan pertanian dan perkebunan yang potensial untuk menghasilkan tanaman pangan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kondisi fisik jalan yang masih buruk 2. Keterbatasan sumberdaya manusia dalam sektor pendidikan 3. Keterbatasan dalam pengelolaan sampah
	Peluang (Oppertunities)	Strategi SO (Strength- Oppprtunities)	Strategi WO (Weakness- Oppertunities)
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bantuan dari dinas terkait untuk membantu pengelolaan lahan pertanian 2. Adanya UMKM bersama yang bergerak dalam bidang kerajinan dan kuliner 3. Potensi pengembangan desa wisata 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menciptakan program kesehatan di desa, seperti mengadakan senam, penyuluhan mengenai gizi buruk, ibu hamil dll oleh pelayanan kesehatan desa (S2,O3) 2. Mengadakan penyuluhan secara rutin oleh dinas pertanian agar dapat menjaga tanaman padi (S2,O1,O2) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan promosi mengenai desa wisata untuk mendukung perbaikan infrastruktur jalan dengan menggunakan dana yang diperoleh dari desa wisata (W1, O3) 2. Menggunakan anggaran bantuan dari pihak terkait dalam pengoptimalan pengelolaan sampah (W3,O1)

Ancaman (Threat)	Strategi ST (Strength-Threat)	Strategi WT (Weaknesses-Threat)
1. Adanya limbah pabrik yang mengakibatkan pencemaran lingkungan	1. Mengadakan keejasama dengan pihak terkait mengenai limbah pabrik agar tidak mencemari lingkungan (S1, T1)	1. Pembuatan fasilitas TPA (tempat pembuangan akhir) agar tidak terjadi penumpukan sampah dan pencemaran lingkungan (W3,T1)

Sumber : data primer diolah, 2023

Setelah dilakukannya perhitungan IFAS dan EFAS, diperoleh sumbu x (internal) sebesar 0,02 dan sumbu y (eksternal) sebesar 0,78. Pada kuadran SWOT diketahui bahwa Desa Jambuwok berada di kuadran 1, yang mendikasikan bahwa strategi yang tepat adalah S-O (streght Opportunity) atau strategi agresif. Hal ini mengacu pada pemanfaatan peluang yang ada dengan memaksimalkan kekuatan yang dimiliki. Adapun strategi S-O untuk Desa Jambuwok yaitu menciptakan program kesehatan di desa, seperti mengadakan senam secara rutin, penyuluhan rutin mengenai gizi buruk, ibu hamil yang diadakan oleh pelayanan kesehatan desa dan strategi selanjutnya yaitu mengadakan penyuluhan secara rutin oleh dinas pertanian agar dapat menjaga tanaman padi.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang ada pada Desa Jambuwok adalah ketergantungan pada sektor pertanian, keterbatasan sumberdaya manusia dan pendidikan, kurangnya sistem pengelolaan sampah yang formal, potensi wisata yang tidak dimanfaatkan secara optimal, infrasruktur jalan yang buruk, dan adanya sektor industri pabrik yang mengakibatkan pencemaran lingkungan. Hasil analisis SWOT diketahui bahwa Desa Jambuwok berada pada kuadran 1, artinya yang mengindikasikan bahwa strategi yang tepat adalah S-O (streght Opportunity) atau strategi agresif. Hal ini mengacu pada pemanfaatan peluang yang ada dengan memaksimalkan kekuatan yang dimiliki. Adapun strategi S-O untuk Desa Jambuwok yaitu menciptakan program kesehatan di desa, seperti mengadakan senam secara rutin, penyuluhan rutin mengenai gizi buruk, ibu hamil yang diadakan oleh pelayanan kesehatan desa dan strategi selanjutnya yaitu mengadakan penyuluhan secara rutin oleh dinas pertanian agar dapat menjaga tanaman padi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, M. (2015). Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan Desa Melalui Musrembang. *Jurnal Mahasiswa Unesa*, 4(1), 1-14.
- Agustina, A. (2021). Strategi Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Partisipasi Perempuan Dalam Proses Musyawarah Perencanaan Pembangunan Infrastruktur Desa. *Studi Kasus ...* 94-117. <http://ejournal.uki.ac.id/index.php/inada/article/view/4310><http://ejournal.uki.ac.id/index.php/inada/article/download/4310/2397>
- Akbar, G. G., Hermawan, Y., & Karlina, A. L. (2019). Analisis Perencanaan Pembangunan Desa Di Desa Sukamaju Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut. *Jurnal Pembangunan Dan Kebijakan Publik*, 10(2), 1-8. <https://doi.org/10.36624/jpkp.v10i2.40>
- Akbar, M. F., Suprpto, S., & Surati, S. (2018). Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan di Desa Jatimulya Kabupaten Boalemo. *Publik : (Jurnal Ilmu Administrasi)*, 6(2), 135. <https://doi.org/10.31314/pjia.6.2.135-142.2017>
- Hadawiya, R., Muda, I., & Batubara, B. M. (2021). Partisipasi Masyarakat dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa. *Jurnal Ilmiah Magister Administrasi Publik*, 3(2), 192-200. <https://doi.org/10.31289/strukturasi.v3i2.749>
- Lasmana, H. (2017). Peningkatan Kapasitas Kepala Desa Dan Aparatur Desa (Studi Terhadap Penyusunan Perencanaan Pembangunan Desa Dalam Pengelolaan Dana Desa Panggak Laut Kecamatan Lingga Kabupaten Lingga). *Jurnal Ilmu Administrasi Negara (JUAN)*, 5(2), 9-18. <http://ojs.umrah.ac.id/index.php/juan/article/view/698>
- Ma'rif, S., Nugroho, P., & Wijayanti, L. (2010). Evaluasi Efektivitas Pelaksanaan Musyawarah Perencanaan Pembangunan (MUSRENBANG) Kota Semarang. *Riptek*, 4(11), 53-62. [http://bappeda.semarangkota.go.id/uploaded/publikasi/Evaluasi_Efektivitas_Pelaksanaan_Musyawarah_Perencanaan_Pembangunan_\(Musrenbang\)_Kota_Semarang_-_SAMSUL._M_dkk.pdf](http://bappeda.semarangkota.go.id/uploaded/publikasi/Evaluasi_Efektivitas_Pelaksanaan_Musyawarah_Perencanaan_Pembangunan_(Musrenbang)_Kota_Semarang_-_SAMSUL._M_dkk.pdf)
- Mustanir, A., Sellang, K., Ali, A., Madaling, M., & Mutmainna, M. (2018). Peranan Aparatur Pemerintah Desa Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan Di Desa Tonrongnge Kecamatan Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang. *Jurnal Ilmiah Clean Government (JCG)*, 2(1), 67-84. <http://lonsuit.unismuhluwuk.ac.id/index.php/clean/article/view/213>

- Nainggolan, D. A. M., Haloho, A. N., Purba, J., & Ginting, M. (2022). IMPLIKASI MUSYAWARAH PERENCANAAN PEMBANGUNAN DESA TERHADAP PEMBANGUNAN (STUDI KASUS DI DESA HUTAURUK KECAMATAN SIPOHOLON KABUPATEN TAPANULI UTARA). *Jurnal Regional Planning*, 4(2), 96-114.
- Nur Arifah, M., & Kusumastuti, N. (2019). Strategi Mempercepat Pembangunan Desa Mandiri: Studi Di Desa Kemadang Gunungkidul. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran Dan Dakwah Pembangunan*, 2(1), 169-188. <https://doi.org/10.14421/jpm.2018.021-09>
- Pislawati Alfiaturrahman. (2016). Perencanaan Pembangunan Desa Di Desa Bagan Limau Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan. *Jurnal Valuta*, 2(2), 251-267.
- Pratama, Ryan Muhamad. (2018). Pelaksanaan Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa. *Kolaborasi*, 4(34-51), 48-58.
- Rafsanzani, H., Bambang S., & S. (2016). Kemitraan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa Dengan Kepala Desa Dalam Perencanaan Pembangunan Desa: Studi Kasus di Desa Sumber Ngepoh Kecamatan Lawang Kabupaten Malang. *Jurnal Administrasi Publik*, 1(4), 67-72.
- Setianingsih, B., & Setyowati, E. (2015). EFEKTIVITAS SISTEM PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH (SIMRENDAS) (Studi pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Malang). *Jurnal Administrasi Publik*, 3(11), 1930-1936.
- Soares, A., Nurpratiwi, R., & Makmur, M. (2015). PERANAN PEMERINTAH DAERAH DALAM PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Tribhuwana Tunggaladewi*, 4(2), 42401.
- Sudianing, N. K., & Seputra, K. A. (2019). PERAN SISTEM INFORMASI PEMERINTAHAN DAERAH DALAM MENUNJANG PENINGKATAN KUALITAS PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH. *Locus Majalah Ilmiah FISIP*, 12(1), 60-69.
- Sudirman, F. A., Sari, E. I., & Abdullah, A. (2022). Penerapan E-Planning dalam Perencanaan Pembangunan Daerah di Kota Kendari: Kontribusi untuk SDGs. *NeoRespublica: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 3(2), 174. <https://doi.org/10.52423/neores.v3i2.25500>
- Suseno, D. A. (2016). ANALISIS PERENCANAAN PEMBANGUNAN DESA BERBASIS UNDANG - UNDANG DESA NO 6 TAHUN 2014 DI KECAMATAN GUNUNGPATI KOTA SEMARANG. *Jurnal STIE SEMARANG*, 8(2), 11-40.

- Wance, M., Kaliky, P. I., & Syahidah, U. (2020). Pkm Inovasi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Desa Pasir Putih Kabupaten Halmahera Selatan. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 3(2), 233. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v3i2.1771>
- Wulandari, L. (2017). Strategi Perencanaan Pembangunan Desa Di Desa Sukaresik Kecamatan Sidamulih Kabupaten Pangandaran. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 3(3), 55-66. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/moderat/article/view/752>